

## Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Sejarah Marga di Ogan Komering Ilir dalam Masa Pandemi Covid-19

### Project Based Learning on Local History Learning Based on Marga History at Ogan Komering Ilir during the Covid-19 Pandemic

Dedi Irwanto<sup>1</sup>, Hudaidah<sup>2</sup>, Muhammad Izuddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup> Program Studi Sosiologi, Jurusan Sosiologi, FISIPOL, Universitas Sriwijaya

Penulis koresponden: Dedi Irwanto, [dedi.irwanto@unsri.ac.id](mailto:dedi.irwanto@unsri.ac.id)

#### Abstrak

Dampak pandemi Covid-19 adalah ditutupnya sekolah-sekolah dengan menggunakan model belajar dalam jaringan (daring). Pada pembelajaran sejarah model daring ini cenderung membosankan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi ini ada dua hal yang dirubah yakni model pembelajaran yang berbasis project based learning dan materi sejarah lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Perubahan model dan materi pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan adanya peningkatan hasil dan minat belajar peserta didik. Perubahan pembelajaran sejarah ini perlu diterapkan secara luas di sekolah-sekolah lain di Indonesia, agar kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dapat meningkat.

**Kata Kunci:** Project based learning, minat belajar, inovasi, sejarah lokal.

#### Abstract

The impact of the Covid-19 pandemic is the closure of schools using the online learning model. In learning history, this online model tends to be boring. Therefore, to overcome this, there are two things that have been changed, namely the project-based learning model and local historical materials around the school environment. Changes in history learning models and materials during the Covid-19 pandemic showed an increase in student learning outcomes and interest. This change in history learning needs to be widely applied in other schools in Indonesia, so that students' cognitive, affective and psychomotor skills can improve.

**Keywords:** Project based learning, interest in learning, innovation, local history.

## PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan, termasuk pendidikan selama Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung lama, sejak Maret 2020 di Indonesia, termasuk Sumatera Selatan. Pembelajaran dalam dunia pendidikan di Indonesia yang semula dilakukan tatap muka, pada masa Pandemi Covid-19 tidak memungkinkan untuk dilakukan. Pada sisi lain, Pandemi Covid-19 membentuk sebuah tatanan hal baru, termasuk di Indonesia. Menurut Santika (2020), wabah Covid-19 seperti memberi jalan baru pada transformasi dalam kehidupan, termasuk pendidikan. Para pengayom pemangku kebijakan pendidikan membuat keputusan berkait Pandemi Covid-19. Salah satu usaha memutus mata rantai pandemi tersebut menerapkan himbauan agar masyarakat melakukan *physical distancing*.

Bentuk aktivitas dalam *physical distancing* ini adalah menjauhi kerumunan, perkumpulan, dan pelibatan banyak orang dalam pertemuan. Oleh sebab itu, pendidikan terkena dampaknya dengan pemerintah menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) memakai sistem dalam jaringan (*daring*) sesuai kemampuan pada setiap daerah di Indonesia. Pembelajaran dari ini merupakan harapan agar tujuan pembelajaran tetap dapat terwujud untuk peserta didik di setiap tingkat pendidikan. (Vembriyanto & Murniati, 2021) Penutupan sekolah dalam menyelamatkan peserta didik dari ancaman virus Corona, menurut Mustaghfiroh (2020), menyebabkan pembelajaran daring yang dilakukan bermuara di rumah, di mana guru mengajar dari rumah dan peserta didik belajar di rumah. Pembelajaran yang semula menggunakan media *offline* berganti menjadi media *online*.

Sekolah-sekolah di Indonesia berusaha memaksimalkan pembelajaran daring, termasuk di SMA Meranti dan SMAN 1 Teluk Gelam OKI Sumatera Selatan sebagai lokasi penelitian ini. Pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 dimaksimalkan agar esensi yang diajarkan ke peserta didik tidak berkurang dan pengamaman peserta didik dapat diperoleh secara maksimal. Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, menurut Amboro (2019) telah merubah praktek pembelajaran secara drastis ke arah pendidikan elektronik (*e-education*) dan pembelajaran elektronik (*e-learning*) berbasis internet. Kondisi ini menuntut pembelajaran searah harus juga mampu beradaptasi sesuai situasi masa darurat pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung.

Pembelajaran daring bagi mata pelajaran Sejarah merupakan tantangan besar bagi para guru. Menurut Clarke & Lee (2014) dan Ernawati (2017) pembelajaran sejarah bukan saja sekedar menjadikan peserta didik terampil dan praktis semata secara kognitif, namun juga menjadikan siswa memiliki sifat afektif dan psikomotorik yang mampu menjadikan peserta didik memiliki sikap peka, penerimaan (*recerving*), memberi responsif berpartisipatif dan menanggapi (*responding*), bernilai dan bersikap (*valuing*), terorganisir (*organization*), berkarakter (*characterization*), dan bermoral (*morality*). Pembelajaran daring cukup sulit bagi peserta didik memiliki sikap afektif dan psikomotorik seperti itu.

Situasi seperti itu harus membuat guru sejarah mesti melakukan inovasi, membuat skema dan pembelajaran mudah diterima peserta didik secara mandiri pada sistem *online*. Namun pada satu sisi menurut Firman & Rahayu (2020) terdapat kesulitan dan problematika yang menjadi penghambat proses inovasi tersebut. Pembelajaran daring harus melangkapi, mencari dan mengembangkan model pembelajaran daring tertentu agar sikap afektif dan psikomotorik peserta didik dapat diperoleh secara maksimal pada kondisi pandemi Covid-19. Model pembelajaran ini tentunya harus mengedepankan aktivitas peserta didik secara maksimal dalam menerima tugas guru secara *online*. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam sistem pembelajaran daring ini adalah *Project Based Learning* (PjBL) yang tentu disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19 yakni peserta didik tetap belajar dari rumah.

Model *Project Based Learning* (PjBL) tetap melalui *platform google classroom* yang dibuat dalam pembelajaran daring, namun sintaks-sintaks dalam model *Project Based Learning* (PjBL) mesti diperkuat. (Goksu & Somen, 2019) Materi sejarah yang cocok dalam model pembelajaran ini adalah sejarah lokal berbasis sejarah marga di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Indonesia. Materi tentang marga ini adalah sejarah kehidupan masa lampau lingkungan mereka sendiri, kecamatan-kecamatan di mana peserta didik bersekolah. Pembelajaran sejarah tentang marga ini diharapkan juga proses internalisasi dari nilai-nilai masa lalu mereka sendiri, seperti asal-usul silsilah, pengalaman kolektif dan keteladanan aktor sejarah di masa lampau mereka dapat dipelajari dengan baik

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang sintaksnya disesuaikan dengan kondisi belajar daring peserta didik selama pandemi Covid-19 ini diharapkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah, terutama berhubungan dengan tempat mereka, marga di masa lampau, akan tertarik dan tidak membosankan, sekaligus dapat mengurangi beban tugas rumah selama masa pandemi

Covid-19. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan sintaks serta materi tersebut peserta didik dapat melakukan berbagai aktivitas dengan aktif mulai dari perencanaan sampai ke publikasi hasilnya sekaligus bertanggungjawab pada proyek yang dilaksanakan. Pendapat ini sesuai dengan Hasibuan & Medjiono (2006), di mana pembelajaran efektif mampu menyediakan kesempatan belajar sendiri bagi siswa melalui aktivitas belajar. Oleh sebab itu, dengan model *Project Based Learning* (PjBL) sejarah lokal berbasis sejarah marga di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan ini diharapkan peserta didik akan mampu berperan aktif dalam pembelajaran daring dari rumah selama masa pandemi Covid-19. (Baco, *et al.*, 2018; Dandirwalu, *et al.*, 2020)

Pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 dengan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dilaksanakan di SMA Meranti Pedamaran dan SMAN 1 Teluk Gelam peserta didik melakukan pembelajaran mandiri membuat video singkat ataupun vlog sejarah marga di Ogan Komering Ilir. Selain berbentuk visual mereka juga membuatnya dalam bentuk audio dengan menarasikan sejarah marga tersebut. Bahan dan materi audio diberikan pada waktu penyusunan rancangan proyek (*design a plan for the project*) yang selanjutnya berdasarkan bahan tersebut mereka mencari gambaran tentang sejarah marga masa lalu dengan deskripsi masa kini, misal tinggalan rumah *pesirah*, kantor marga, balai marga, pasar marga, dan sebagainya. Video atau Vlog tersebut dimasukkan dalam *google classroom* pembelajaran daring peserta didik yang dimiliki oleh guru sejarah di kedua sekolah tersebut.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Penelitian membagi dua kelompok, kelas eksperimen yang mendapat pemberlakuan tugas online *Project-Based Learning* dan kelompok kontrol menggunakan model konvensional tugas online biasa. Perbandingan bertujuan mengetahui pengaruh penerapan model *Project-Based Learning* terhadap peningkatan minat belajar sejarah lokal berbasis marga di Ogan Komering Ilir (OKI) peserta didik dengan sistem daring selama masa pandemi Covid-19. Penelitian dilaksanakan di SMA Meranti Pedamaran dan SMAN Teluk Gelam di Kabupaten OKI, Indonesia.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *probability sampling* tipe *simple random sampling*, kelas X IPS SMA Meranti Pedamaran sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 SMAN 1 Teluk Gelam sebagai kelas kontrol. Analisis data meliputi analisis instrumen hasil uji coba meliputi validitas (SPSS versi 22) dan reliabilitas (*alpha cronbach*). Analisis butir dengan menskor angket yang kemudian ditabulasi dan dimasukkan dalam rumus *korelasi product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan taraf kepercayaan 95%. Analisis penelitian ini menggunakan tahap awal yang dilakukan pertama kali sebelum penelitian dilakukan (analisis *pre-test*) dengan uji normalitas menggunakan program SPSS versi 22 dengan uji *shapiro-wilk* karena jumlah sampel tiap-tiap kelas kurang dari 50. (Humaedi, *et al.*, 2021; Masek & Yamin, 2011)

Dilanjutkan uji kesamaan dua varian untuk uji homogenitas dengan perhitungan uji *levene test* menggunakan program SPSS. Setelah itu, dilakukan uji perbedaan dua rata-rata untuk mengetahui apakah nilai *pre-test* kedua sampel mempunyai rata-rata berbeda atau tidak dengan uji independent sample t-test program SPSS. Selanjutnya dilakukan, analisis tahap akhir untuk post test dalam menguji hipotesis penelitian, apakah  $H_a$  diterima atau tidak dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji signifikansi dan uji regresi untuk menunjukkan pengaruh belajar *Project-Based Learning* selama belajar daring dengan materi sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI antara aktivitas siswa (X) terhadap hasil belajar sejarah (Y) dengan menggunakan program SPSS (Mujiyati, *et al.*, 2019).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Kelas X IPS 1 SMA Meranti Pedamaran tentang pengaruh implementasi model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI terhadap minat belajar sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI tahun ajaran 2020/2021,

diperoleh data berupa nilai *pre test*, *post test* dan nilai aktivitas siswa. Hasil skor angket *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh keterangan nilai rata-rata kelas eksperimen = 64,95, nilai tertinggi = 75, dan nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 55. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh keterangan nilai rata-rata = 63,6, nilai tertinggi = 74, sedangkan nilai terendahnya adalah 55.

Setelah itu dilakukan analisis tahap akhir untuk mengetahui kondisi akhir sampel yaitu Kelas X IPS 1 SMA Meranti Pedamaran sebagai kelas eksperimen dan Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Teluk Gelam sebagai kelas kontrol, mengenai minat belajar siswa setelah adanya perlakuan pembelajaran. Perlakuan pembelajaran untuk kelas eksperimen menggunakan model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model penugasan biasa. Data yang digunakan untuk pengujian tahap akhir ini adalah menggunakan data *post test*. Berdasarkan hasil skor angket *post test* diperoleh keterangan nilai rata-rata kelas eksperimen = 78,85, nilai tertinggi = 96, dan nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 71. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh keterangan nilai rata-rata = 70, nilai tertinggi = 88, sedangkan nilai terendahnya adalah 58.

Selain menggunakan *post test*, aktivitas siswa yang meliputi nilai keaktifan dan nilai pengamatan sikap siswa kelas eksperimen dan kontrol juga ikut dinilai. Hasil lembar keaktifan siswa di atas diperoleh keterangan rata-rata nilai aktivitas siswa kelas eksperimen = 36,175 dan kelas kontrol = 28,350, dan 40% siswa kelas eksperimen mendapat kriteria keaktifan yang sangat baik dan hanya 14,50% siswa yang mendapat kriteria sangat baik pada kelas kontrol. Sedangkan berdasar lembar pengamatan sikap selama pembelajaran daring dengan *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 diperoleh keterangan rata-rata nilai sikap siswa kelas eksperimen = 12,075 dan kelas kontrol = 8,275, dan 45,5% siswa kelas eksperimen mendapat kriteria keaktifan yang sangat baik dan hanya 7,5% siswa yang mendapat kriteria sangat baik pada kelas kontrol.

Berdasarkan Uji Regresi (*Coefficients*) tersebut dapat dinyatakan bahwa t-*PjBL* diperoleh  $t = 10,402$ . Banyaknya siswa = 40 dengan taraf signifikansi = 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 2,022$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka regresi berarti. Kemudian dari perhitungan diperoleh  $Sig. = 0,000$ , karena  $Sig. = 0,000 < \text{taraf signifikansi} = 0,05$ , maka regresi berarti. Berdasarkan dua hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi berarti. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa penerapan model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan Uji Regresi (ANOVA) dapat dilihat bahwa diperoleh  $F = 108,117$ . Dengan jumlah variabel 2 dan banyaknya siswa 40 diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4,10$  (perhitungan selengkapnya lihat di lampiran 23). Karena  $F = 108,117 > F_{tabel} = 4,10$ , maka regresi itu linier. Kemudian dari perhitungan diperoleh  $Sig. = 0,000$ , karena  $Sig. = 0,000 < \text{taraf signifikansi} = 0,05$ , maka regresi linier. Berdasarkan dua hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut linier atau ada hubungan linier antara penerapan model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8 Uji Regresi (*Correlations*) diperoleh korelasi Pearson Moment  $r = 0,890$  dan diperoleh  $Sig. (1-tailed) = 0,000$ , karena  $Sig. (1-tailed) = 0,000 < \text{taraf signifikansi} = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara penerapan model *Project-Based Learning* untuk materi sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI terhadap minat belajar siswa. Pada tabel 4.9 Uji Regresi (*Model Summary*) dapat dilihat bahwa diperoleh R Square atau  $R^2$  yang merupakan koefisien determinasi sebesar 0,750 atau sebesar 75,0%. Hal ini berarti skor minat belajar siswa 75,0% dipengaruhi model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19. Sedangkan sisanya 25,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, seperti dari pengetahuannya yang berupa daya tangkap siswa yang berbeda, tingkat kecerdasan masing-masing siswa yang berbeda, faktor lingkungan, dan lain-lain.

Analisis Peningkatan minat belajar siswa dilakukan untuk mengetahui hasil studi eksperimen tentang pengaruh model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 mampu meningkatkan minat belajar siswa, untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dihitung dengan analisis normal. Peningkatan Normal Gain untuk kelas eksperimen sebesar 40,8% dan termasuk dalam kategori sedang, peningkatan untuk kelas kontrol sebesar 15,7% dan termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan aktivitas belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Meranti pedamaran, pembelajaran dengan model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa didorong untuk membuat sebuah karya yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat dengan mandiri, mulai dari merencanakan sendiri, menjadwalkan, membuat proyek, bahkan hingga memaparkan dan memamerkan hasil karya yang mereka buat untuk menyelesaikan permasalahan. Keberhasilan pembelajaran menggunakan model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 terlihat dari hasil perhitungan rata-rata pre tes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh nilai  $t$  hitung = 1,282, sedangkan  $t$ -tabel = 2,022. Karena  $t$ -hitung  $\leq t$ -tabel, maka tidak ada perbedaan nilai rata-rata data awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen yaitu penggunaan model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 pada proses pembelajaran, menghasilkan perhitungan uji signifikansi (uji  $t$ ) dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh harga  $t$  hitung = 6,408 sedangkan harga  $t$ -tabel = 2,022. Karena harga  $t$  hitung  $>$   $t$ -tabel, maka  $H_0$  ditolak, sehingga minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan. Berdasarkan hasil uji signifikansi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol yang dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini berarti penggunaan model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 pada masa pandemi Covid-19 mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga minat belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yang menjalani proses pembelajaran dengan menggunakan metode biasa bervariasi.

Beberapa aspek-aspek yang dicapai dalam model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 untuk dalam peningkatan minat belajar memiliki beberapa ciri minat belajar siswa. Beberapa ciri model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 adalah *pertama*, adanya permasalahan atau tantangan yang kompleks yang diajukan ke siswa dalam pembelajaran sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19. *Kedua*, siswa mendesain proses penyelesaian atau tantangan pembelajaran sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 yang diajukan dengan menggunakan penyelidikan. *Ketiga*, siswa mempelajari dan menerapkan keterampilan serta pengetahuan tentang materi sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 dimilikinya dalam berbagai konteks ketika mengerjakan proyek. *Keempat*, siswa bekerja dalam tim kooperatif pada pembelajaran sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19, demikian juga pada saat mendiskusikannya dengan guru. *Kelima*, siswa mempraktikkan berbagai keterampilan selama pembelajaran sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan perencanaan awal. *Keenam*, siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas selama pembelajaran sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 yang sudah dijalankan. *Ketujuh*, produk akhir siswa dalam mengerjakan proyek pembelajaran sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 dievaluasi.

Beberapa ciri diatas mendasari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 selama masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan model *Project-Based Learning* pembelajaran sejarah lokal berbasis sejarah

marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 ini menunjukkan perkembangan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat memicu timbulnya minat belajar siswa.

Aspek-aspek ini dijabarkan sebagai berikut: (a). Aspek Kognitif. Aspek kognitif pembelajaran *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 didasari pada konsep perkembangan mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan tentang kepuasan, kesenangan, keuntungan, dan lain sebagainya. Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut, sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Pencapaian siswa pada aspek ini dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* angket. Sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *PjBL* di kelas eksperimen pembelajaran sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 nilai rata-rata siswa 64,95. Setelah adanya perlakuan, minat belajar siswa nilai rata-ratanya mencapai 78,85. Peningkatan hasil belajarnya dilihat dari adanya selisih nilai rata-rata yang mencapai 13,90 atau 13,90%.

(b). Aspek Afektif. Aspek afektif atau emosi selama pembelajaran *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam bentuk sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Penilaian untuk aspek ini dilakukan melalui observasi oleh guru. Perolehan skor dari hasil observasi siswa yang menyangkut sikap disiplin, tanggungjawab, dan kerjasama siswa kelas eksperimen = 10,075 dan kelas kontrol = 8,275 dan 42,5% siswa kelas eksperimen mendapat kriteria keaktifan yang sangat baik dan hanya 7,5% siswa yang mendapat kriteria sangat baik pada kelas kontrol. Dengan demikian kelas yang menggunakan model *PjBL* nilai afektifnya lebih baik.

(c). Aspek Psikomotorik. Aspek psikomotorik *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasikan dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik. Penilaian untuk aspek ini dilakukan melalui hasil data aktivitas siswa. Berdasarkan tabel lembar aktivitas siswa di atas diperoleh keterangan rata-rata skor keaktifan siswa kelas eksperimen = 34,175 dan kelas kontrol = 28,35 dan 40% siswa kelas eksperimen mendapat kriteria keaktifan yang sangat baik dan hanya 12,5% siswa yang mendapat kriteria sangat baik pada kelas kontrol.

Sebagaimana telah diuraikan dalam sajian hasil penelitian di muka, hasil temuan dari penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Temuan lain dari penelitian ini adalah bahwa tidak hanya berbeda pada hasil rata-rata minat belajar siswa saja akan tetapi juga ada perbedaan aktivitas dan sikap antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pola belajar siswa yang diterapkan di kelas X IPS 1 SMA Meranti Pedamaran juga berbeda dengan pola belajar siswa yang diterapkan di kelas X IPS 2 SMAN 1 Teluk Gelam. Pengaruh dari pola belajar inilah yang mampu mengungkap bahwa proses pembelajaran pada dasarnya membutuhkan model yang tepat untuk digunakan dan disesuaikan dengan materi pada pembelajaran.

Penilaian aktivitas siswa yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bentuk penilaian teman sejawat. Beberapa alasannya yaitu karena dari sekian banyak siswa yang mempunyai karakter belajar masing-masing tidak dapat diamati langsung oleh satu observer. Selain itu indikator terkait kegiatan apa saja yang dilakukan, dibuat 10 penilaian kegiatan siswa. Masing-masing indikator mempunyai 4 bobot penilaian yang berbeda yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Skor maksimal dari aktivitas belajar siswa adalah 40. Penilaian ini layak digunakan dalam penelitian untuk pengukuran

aktivitas belajar siswa di kelas X IPS 1 SMA Meranti Pedamaran maupun di kelas X IPS 2 SMA Teluk Gelam. Temuan lain dari penelitian ini adalah mengenai hasil observasi sikap yang juga berbeda antara kelas X IPS 1 SMA Meranti Pedamaran yang menggunakan model model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 dan kelas X IPS 2 SMAN 1 Teluk Gelam yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sikap siswa pada proses pembelajaran diamati oleh guru sendiri, dan hasilnya menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Penyebab dari perbedaan hasil sikap ini dikarenakan aktivitas belajar yang telah dilaksanakan. Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 ini yang diarahkan untuk membuat perencanaan, menjadwalkan, dan membuat hasil proyek untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat, sehingga dapat menumbuhkan sikap tanggungjawab, kedisiplinan, serta kerjasama dengan sesama.

Seluruh aktivitas belajar pada akhirnya diharapkan membantu siswa menguasai materi dan menumbuhkan sikap siswa yang lebih baik sesuai dengan tujuan seorang guru selain mengajar yaitu juga mendidik. Menurut Vembriyanto & Murniati (2021) pada kegiatan belajar di sekolah, perubahan perilaku itu mengacu pada kemampuan mengingat atau menguasai berbagai bahan belajar dan kecenderungan peserta didik memiliki sikap dan nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik. Hal-hal yang dipelajari peserta didik menjadi dasar perolehan aspek-aspek perubahan perilaku yang dihasilkan dari suatu proses pembelajaran. Merujuk pada pemikiran Stamatis & Kostoula (2021) minat belajar terwujud dalam beberapa aspek, yaitu: (1) aspek kognitif yaitu aspek yang didasarkan pada konsep perkembangan mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu aktivitas maka akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya; (2) aspek afektif yaitu aspek yang dikembangkan dari pengalaman pribadi, orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya; (3) aspek psikomotorik yaitu aspek yang menitikberatkan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan.

Menurut Przybysz-Zaremba & Polok (2021) selama masa pandemi Covid-19 mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain: faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dan faktor ekstern yang merupakan faktor dari luar individu. Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model model *PjBL* sejarah lokal berbasis sejarah marga di OKI selama masa pandemi Covid-19 lebih efektif dan terbukti berpengaruh terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Penerapan model *Project-Based Learning* pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Teluk Gelam dan SMA Meranti Pedamaran berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tahapan-tahapan yang dirancang peneliti dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Penerapan model *Project-Based Learning* mempunyai pengaruh terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang menggunakan model *Project-Based Learning* mencapai 78,85 dan rata-rata nilai kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Project-Based Learning* mencapai 69,27. Hasil uji regresi sederhana juga menunjukkan nilai  $t = 10,398$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,022$  dengan taraf signifikansi 0,05, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka regresi berarti. Hal ini berarti bahwa penerapan model *Project-Based Learning* berpengaruh terhadap minat belajar sejarah siswa. Koefisien determinasinya diperoleh = 0,740. Hal ini berarti skor minat belajar siswa 74,0 % dipengaruhi model *Project-Based Learning*, sedangkan sisanya 26,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

3. Aspek-aspek yang dicapai dalam pembelajaran *Project-Based Learning* meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pencapaian ranah kognitif yaitu peningkatan minat belajar siswa dari pelaksanaan *pre test* kemudian dilakukan *post test* mencapai 13,90, ranah afektifnya yaitu hasil pengamatan sikap siswa dalam pembelajaran yang mencapai 42,50%, dan ranah psikomotorik yaitu hasil penilaian aktivitas dan keterampilan siswa mencapai 40%.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penerbitan makalah ini didanai oleh DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya 2021. SP DIPA-023.17.2.677515/2021, pada tanggal 23 November 2020. Sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0007/UN9/SK.LP2M.PT 2021, pada 27 April 2021.

### REFERENSI

- Baco, B., Nuriah, T., & Idris, A. (2018). Development of Local Historical Learning Resources South Sulawesi Based on Character Education. *American Journal of Educational Research*, 6(3): 220-237
- Dandirwalu, R., Saimima, J., & Irwanto, D. (2020). Paradigm of Historical Materialism in Socio-Cultural Studies. *Multicultural Education*, 6 (1): 132-142.
- Clarke, W.G. & Lee, J.K. (2004). The promise of digital history in the teaching of local history. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues, and Ideas*, 78 (2), 84-87.
- Ernawati, T. (2017). Pewarisan Keberagaman dan Keteladanan melalui Sejarah Lokal. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya*, 11(2), 206-210.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Goksu, M.M, & Somen, T. (2019) History Teachers' Views Using Local History. *European Journal of Education Studies*, 6(2): 253-274
- Humaedi, B., Mahfud, M. G. R., Misnah, & Tati, A. D. R. (2021). Utilization of ICT-Based Learning Media in Local History Learning. *Journal of Physics*, 1(7): 1-6.
- Masek, A., & Yamin, S. (2011). The Effect of Problem Based Learning on Critical Thinking Ability: A Theoretical and Empirical Review. *International Review of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 215–221.
- Mujiyati, N., Wardo, & Sutimin, L. A. (2019). Developing a Problem-Based Local History Module to Improve the Critical Thinking Ability of Senior High School Students. *Research and Evaluation in Education*, 5(1): 30-40
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Przybysz-Zaremba, M., & Polok, K. Polish Students in the Period of COVID-19 Pandemic. *European Journal of Education and Pedagogy*, 2(2): 1-1.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Styron, R. A. (2014). Critical Thinking and Collaboration: A Strategy to Enhance Student Learning. *Journal of Systemics, Cybernetics and Informatics*, 12(7), 25–30.
- Vembriyanto, V. & Murniarti, E. (2021). Historical Lesson Plan with Project Based Learning in Senior High School during Pandemic. *European Journal of Education and Pedagogy*, 12(2): 9-14.